



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Subjek dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* merupakan studi dimana peneliti ingin menggambarkan pengaruh satu/lebih masalah atau variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2010). Dalam penelitian ini dianalisis mengenai pengaruh *corporate governance* ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah manajemen pajak sedangkan untuk variabel independen adalah *good corporate governance* yang terdiri dari jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR). Dyreng *et al.* (2007) dalam Irawan dan Aria (2012) mengukur pajak efektif menggunakan pembayaran pajak secara kas sebagai proksi manajemen pajak. Penggunaan *Cash ETR* diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen *et al.*, 2010 dalam Sari, 2014). *Cash ETR* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam Laporan Arus Kas pada pos ‘pembayaran pajak penghasilan’ di ‘ arus kas aktivitas operasi’ sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos ‘laba sebelum pajak penghasilan’ (Irawan dan Aria, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR mengacu pada penelitian Silitonga dan Afrina (2014) dan Irawan dan Aria (2012).

$$Cash ETR_{it} = \frac{cash\ tax\ paid_{it}}{pretax\ income_{it}}$$

Keterangan :

$Cash ETR_{it}$: *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan

Cash tax paid_{it} : jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax income_{it} : pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Jumlah Dewan Komisaris

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Variabel ini diberi simbol DEKOM. Variabel ini diukur dengan rumus yang dipergunakan oleh Meilinda dan Nur (2013), yaitu diukur secara numeral dengan menggunakan indikator jumlah dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{DEKOM} = \text{jumlah dewan komisaris}$$

3.3.2.2 Proporsi Komisaris Independen

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan dengan cara menyertakan komisaris independen dalam dewan komisaris. Untuk mengukur komisaris independen digunakan suatu skala rasio yaitu jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Variabel ini disimbolkan dengan KOMIN dan diukur dengan rumus yang dipergunakan oleh Silitonga dan Afrina (2014).

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Jumlah Komite Audit

Dalam penelitian ini komite audit disimbolkan dengan KOMITE. Komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan rumus yang dipergunakan oleh Hanum dan Zulaikha (2013).

$$\text{KOMITE} = \text{jumlah komite audit}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya menurut Hanum dan Zulaikha (2013). Ukuran perusahaan disimbolkan dengan SIZE. Variabel ini diukur dengan rumus yang dipergunakan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013).

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma natural total aset}$$

3.3.2.5 Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan berinvestasi dalam manajemen pajak adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk melihat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan tanpa mengesampingkan efek manajemen pajak, maka digunakan *return on asset* (ROA) (Minnick dan Noga, 2010). *Return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ross *et al.*, 2012):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{net income}}{\text{total Asset}}$$

3.3.2.6 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan DER dan dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Marita *et al.* (2015) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh seseorang selain peneliti yang sedang melakukan studi saat ini (Sekaran dan Bougie, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasi dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2010-2013 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting*.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut per 31 Desember untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.
3. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba sebelum pajak yang positif.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti atas penelitian ini yaitu perusahaan mengungkapkan data mengenai dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit.
6. Perusahaan sampel memiliki nilai CETR yang positif antara 0 sampai 1.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal (melenceng kekiri atau kekanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*

diperoleh hasil probabilitas (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali,2011).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang disajikan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012), tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *scatterplot*. Melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Kegunaan analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{DEKOM} + \beta_2\text{KOMIN} + \beta_3\text{KOMITE} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{ROA} + \beta_6\text{DER} + e$$

CETR : *cash ETR*

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$ dan β_6 : koefisien regresi

DEKOM : jumlah dewan komisaris

KOMIN : proporsi komisaris independen

KOMITE : jumlah komite audit

SIZE : ukuran perusahaan

ROA : *return on asset*

DER : *debt to equity ratio*

e : *error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F test*. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*pvalue*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen

secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*pvalue*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

UMMN